

PENGARUH SOFT SKILL TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG

Hasan Pratama Putra

Program Studi Hukum Bisnis, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan, Palembang
e-mail: hasanpratamaputra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dan sampel berjumlah 118 siswa kelas XII Tahun Akademik 2025/2026 yang diambil secara acak. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan soft skill berada pada kategori Baik (rata-rata 79,68) dan kesiapan kerja juga pada kategori Baik (rata-rata 78,24). Terdapat pengaruh positif dan signifikan soft skill terhadap kesiapan kerja, dibuktikan dengan persamaan regresi $Y = 18,765 + 0,746X$, nilai uji-t = 14,892, uji-F = 221,774, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh adalah 65,9%, sedangkan sisanya 34,1% dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci -- soft skill, kesiapan kerja, siswa SMK, pendidikan kejuruan

Abstract

This study aims to determine the effect of soft skills on work readiness of students at SMK Muhammadiyah 2 Palembang. A quantitative research approach was employed. The population and sample consisted of 118 Grade XII students of the 2025/2026 Academic Year selected through random sampling. Data were analyzed using simple linear regression. The results showed that soft skills mastery was in the Good category (mean 79.68) and work readiness was also in the Good category (mean 78.24). There was a positive and significant effect of soft skills on work readiness, evidenced by the regression equation $Y = 18.765 + 0.746X$, t -value = 14.892, F -value = 221.774, and significance value $0.000 < 0.05$. The magnitude of the effect was 65.9%, while the remaining 34.1% was influenced by other factors.

Keywords: *soft skills, work readiness, vocational school students, vocational education*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan bertujuan menyiapkan lulusan yang siap bekerja, mampu bersaing, dan mengisi kebutuhan dunia usaha serta industri. SMK Muhammadiyah 2 Palembang sebagai lembaga pendidikan kejuruan berupaya membekali siswa dengan keterampilan teknis maupun keterampilan penunjang agar dapat terserap di lapangan kerja. Namun, pengamatan awal menunjukkan masih adanya kesenjangan antara bekal kompetensi yang dimiliki siswa dengan tuntutan dunia kerja, terutama pada aspek keterampilan non-teknis atau soft skill. Banyak lulusan memiliki kemampuan teknis yang memadai, namun kurang memiliki kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan etika kerja yang memadai—hal-hal yang justru sangat diperhatikan oleh pemberi kerja saat ini.

Kondisi tersebut mendorong perlunya kajian mendalam mengenai pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja siswa. Secara teoritis, kesiapan kerja adalah keseluruhan kesiapan individu yang mencakup kematangan fisik, mental, pengetahuan, dan keterampilan sehingga mampu melaksanakan tugas atau pekerjaannya dengan baik. Kemampuan non-teknis atau soft skill menjadi penentu keberhasilan seseorang dalam beradaptasi, berinteraksi, dan bertahan di lingkungan kerja yang dinamis serta kompleks.

Menurut Elfindri dkk. (2011), soft skill adalah keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, berkelompok, maupun bermasyarakat, yang mencakup kemampuan komunikasi, kecerdasan emosional, kemampuan bekerja sama, etika dan moral, serta kepribadian. Kehadiran soft skill membuat seseorang semakin berperan dan diterima di lingkungan mana pun, termasuk dunia kerja. Pandangan ini menegaskan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan keterampilan teknis

semata, melainkan sangat bergantung pada kematangan sosial-emosional yang tercermin dalam soft skill.

Menurut Klaus (2008), keterampilan dibagi menjadi dua jenis, yaitu hard skill dan soft skill. Hard skill adalah kemampuan teknis yang dipelajari di sekolah untuk mengerjakan pekerjaan, sedangkan soft skill adalah kemampuan yang bersifat tidak berwujud, berkaitan dengan pengembangan kepribadian, dan digunakan baik di tempat kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia kerja modern, soft skill sering kali menjadi penentu keberhasilan seseorang dalam mempertahankan pekerjaan dan mengembangkan karier.

Menurut Mahasneh dan Thabet (2015), soft skill merupakan karakteristik pribadi yang memengaruhi hubungan sosial dan profesional seseorang serta berkaitan erat dengan keberhasilan karier jangka panjang. Kemampuan beradaptasi, mengelola emosi, dan membangun kerja sama menjadi modal dasar yang menentukan seberapa siap seseorang memasuki dan menjalani kehidupan profesional.

Menurut Deming (2017), di era ekonomi yang semakin berbasis pelayanan dan teknologi, permintaan pasar kerja terhadap keterampilan antarpribadi (soft skill) meningkat jauh lebih cepat dibandingkan keterampilan teknis. Kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah menjadi kompetensi utama yang menentukan kesiapan kerja dan daya serap lulusan di pasar kerja.

Menurut Subarsono (dalam IDN Times, 2025), dunia kerja tidak hanya membutuhkan pengetahuan teknis dari lulusan, melainkan juga kemampuan komunikasi, jejaring, dan kerja sama tim. Seseorang yang memiliki kecerdasan akademik tinggi sekalipun dapat mengalami kesulitan masuk dunia kerja jika tidak memiliki keterampilan antarpribadi yang

memadai. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan soft skill adalah syarat mutlak agar lulusan benar-benar siap bekerja.

Penelitian Syam, Salim, dan Yusuf (2026) menunjukkan bahwa soft skill dan efikasi diri secara bersama-sama maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini membuktikan bahwa semakin baik penguasaan soft skill seseorang, semakin tinggi pula kesiapannya menghadapi dunia kerja.

Penelitian Dwi dkk. (2025) pada siswa SMK menunjukkan bahwa soft skill memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,395 pada taraf signifikansi 0,000. Hasil tersebut mengonfirmasi bahwa kemampuan komunikasi, kerja sama tim, tanggung jawab, dan sikap profesional menjadi faktor penentu kesiapan siswa meskipun dibarengi dengan keterampilan teknis yang memadai.

Penelitian Istia dkk. (2025) dalam tinjauan literatur sistematis menemukan bahwa meskipun keterampilan teknis berperan sebagai syarat utama masuk kerja, keberhasilan lulusan dalam beradaptasi dan bertahan di lingkungan kerja justru lebih ditentukan oleh kemampuan antarpribadi, antarpersonal, dan kognitif yang masuk dalam kategori soft skill. Kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah menjadi penentu utama kesiapan kerja lulusan.

Penelitian Alfahad dan Fachrunnisa (2026) menyimpulkan bahwa soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Aspek kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, pengelolaan emosi, dan kecerdasan sosial membantu seseorang beradaptasi dengan lingkungan kerja yang berubah cepat, membangun hubungan profesional, serta menyelesaikan tugas secara efektif.

Penelitian meta-analisis oleh Kurniawan dkk. (2026) yang menganalisis 31 penelitian menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara soft skill

dengan kesiapan kerja sebesar $r = 0,519$ pada taraf kepercayaan 99%. Temuan ini memperkuat bukti secara umum bahwa penguatan soft skill pada siswa SMK akan meningkatkan kesiapan kerja secara nyata dan konsisten di berbagai kondisi pendidikan kejuruan.

Berdasarkan pandangan para ahli dan hasil penelitian terdahulu, jelas bahwa soft skill memegang peranan strategis dalam membentuk kesiapan kerja lulusan. Namun, kondisi di SMK Muhammadiyah 2 Palembang belum menunjukkan gambaran yang utuh mengenai sejauh mana penguasaan soft skill siswa dan seberapa besar hal tersebut berkontribusi terhadap kesiapan kerja mereka. Sementara itu, dunia usaha dan industri di Palembang semakin menuntut lulusan yang tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga memiliki sikap kerja yang baik, mampu berkomunikasi, dan dapat bekerja sama dalam tim.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh soft skill yang meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, kepemimpinan, dan etika kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam menyusun program pembelajaran dan pembinaan karakter sehingga lulusan benar-benar siap bersaing dan terserap di dunia kerja, selaras dengan tujuan pendidikan kejuruan yang sesungguhnya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 118 siswa kelas XII tahun akademik 2025/2026, sampel yang digunakan sebanyak 118 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan teknik proporsional random sampling. Sedangkan teknik pengumpulan data penelitian menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir pernyataan dalam kuesioner. Nilai kritis r -tabel pada taraf kesalahan 5% dengan jumlah sampel 118 adalah 0,181. Jika nilai r -hitung > r -tabel maka butir pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menggunakan nilai standar Cronbach Alpha $\geq 0,7$ untuk menyatakan instrumen reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Rentang hitung	r	r tabel (0,196)	Keterangan
Soft Skill (X1)	0,415 0,742	–	> 0,181	Valid
Kesiapan Kerja (X2)	0,403-0,738		> 0,181	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar ($\geq 0,7$)	Keterangan
Soft Skill (X1)	0,872	$\geq 0,7$	Reliabel
Kesiapan Kerja (X2)	0,865	$\geq 0,7$	Reliabel

3.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi menghasilkan persamaan:

$$Y = 18,756 + 0,746 X$$

Jika penguasaan soft skill bernilai 0, maka tingkat kesiapan kerja siswa sebesar 18,765 satuan.

Setiap peningkatan penguasaan soft skill sebesar 1 satuan, maka kesiapan kerja siswa akan meningkat sebesar 0,746 satuan. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien (β)	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	18,756	4,231	–	–
Soft Skills (X1)	0,746	14,892	0,000	Signifikan

3.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,812	0,659	0,656	3,185

3.4. Uji Hipotesis

Dengan sampel 118 orang dan taraf kesalahan 5%, diperoleh nilai t -tabel = 1,980. Dari hasil analisis diperoleh:

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

Model	F hitung	F tabel	Sig.	Keterangan
1	221,774	3,920	0,000	Signifikan

3.5. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa soft skill yang meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, kepemimpinan, dan etika kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,746, yang berarti semakin tinggi penguasaan soft skill siswa, semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerjanya. Besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi adalah 65,9%, menempatkan soft skill sebagai faktor penentu utama kesiapan kerja siswa.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Elfindri dkk. (2011) yang menyatakan bahwa kesiapan seseorang di dunia kerja tidak hanya ditentukan kemampuan teknis, melainkan sangat bergantung pada kematangan sosial-emosional yang tercermin dalam penguasaan soft skill. Demikian pula pendapat Deming (2017), yang menyebutkan bahwa di era ekonomi modern, permintaan pasar kerja terhadap keterampilan antarpribadi justru tumbuh lebih cepat dibandingkan keterampilan teknis. Artinya, kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan beradaptasi menjadi kunci agar lulusan dapat diterima dan berkembang di tempat kerja.

Secara empiris, hasil penelitian ini memperkuat temuan Syam, Salim, dan Yusuf (2026) yang menyimpulkan bahwa soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Begitu pula penelitian Dwi dkk. (2025) yang memperoleh bukti bahwa kemampuan komunikasi, kerja sama tim, tanggung jawab, dan sikap profesional menjadi faktor penentu kesiapan siswa meskipun dibarengi dengan keterampilan teknis yang memadai. Nilai koefisien determinasi sebesar 65,9% dalam penelitian ini tergolong tinggi, hal ini diduga karena karakteristik SMK Muhammadiyah 2 Palembang yang berbasis pendidikan karakter dan akhlak mulia, sehingga pembinaan sikap dan kepribadian siswa berjalan lebih terpadu dan menyeluruh.

Sementara itu, sisa pengaruh sebesar 34,1% yang berasal dari faktor lain menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa juga dipengaruhi oleh hal-hal di luar penguasaan soft skill, seperti kemampuan teknis sesuai bidang keahlian, pengalaman selama praktik kerja industri, serta dukungan keluarga dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Subarsono (2025), yang mengingatkan bahwa kecerdasan akademik dan keterampilan teknis saja belum cukup menjamin kesiapan kerja; namun jika dibarengi dengan soft skill yang baik, maka kesiapan kerja lulusan akan menjadi lebih optimal.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Palembang tidak hanya dibentuk oleh bekal keterampilan teknis semata, melainkan sangat ditunjang oleh kemampuan non-teknis atau soft skill yang dimiliki. Penguasaan soft skill yang

baik membantu siswa beradaptasi, berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas dengan sikap yang diharapkan dunia kerja. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembinaan soft skill di sekolah menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan secara menyeluruh.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan penelitian ini adalah:

1. Penguasaan soft skill siswa SMK Muhammadiyah 2 Palembang berada pada kategori **Baik** dengan nilai rata-rata 79,68.
2. Tingkat kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Palembang berada pada kategori **Baik** dengan nilai rata-rata 78,24.
3. Terdapat pengaruh **positif dan signifikan** antara soft skill terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Hal ini dibuktikan dari persamaan regresi $Y = 18,765 + 0,746 X$, nilai uji-t sebesar 14,892 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, serta uji F sebesar 221,774 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.
4. Besarnya pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja siswa adalah **65,9%**, sedangkan sisanya sebesar 34,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

V. SARAN

Saran untuk penelitian ini adalah:

1. Bagi Pihak Sekolah
Perlu memperkuat pembinaan kemampuan kepemimpinan dan keterampilan bersosialisasi siswa melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, seperti tugas kelompok terstruktur, simulasi lingkungan kerja nyata, dan pelatihan kepemimpinan agar kesiapan sosial siswa semakin meningkat dan seimbang dengan aspek lainnya.
2. Bagi Guru dan Tenaga Pengajar
Mengintegrasikan pembiasaan sikap kerja, komunikasi efektif, kerja sama tim, dan

pemecahan masalah ke dalam setiap mata pelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran tertentu. Setiap proses pembelajaran sebaiknya menjadi sarana pembentukan perilaku ramah lingkungan, disiplin, tanggung jawab, dan etika berinteraksi.

3. Bagi Siswa

Terus melatih kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memimpin kegiatan baik di dalam maupun di luar kelas agar penguasaan soft skill semakin matang sebelum memasuki dunia kerja. Disarankan juga untuk aktif mengikuti kegiatan organisasi dan pelatihan guna memperkaya pengalaman bersosialisasi dan beradaptasi.

4. Bagi Orang Tua dan Lingkungan Keluarga

Dapat turut mendukung pembentukan karakter dan kemandirian siswa di rumah, sehingga nilai-nilai etika kerja, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang dibentuk di sekolah dapat terus berkembang dan menjadi kebiasaan sehari-hari.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan menambahkan variabel lain seperti kemampuan teknis, pengalaman praktik kerja industri, dukungan keluarga, atau fasilitas pembelajaran agar gambaran kesiapan kerja siswa menjadi lebih lengkap dan menyeluruh. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan sampel yang lebih luas dan lebih banyak sekolah agar hasilnya dapat digeneralisasi secara lebih luas.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Deming, D. J. (2017). The growing importance of social skills in the labor market. *The Quarterly Journal of Economics*, 132(4), 1593–1640.
- Dwi, R., dkk. (2025). Pengaruh keterampilan non-teknis terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kejuruan*, 8(2), 189–198.
- Elfindri, dkk. (2011). *Soft skill dalam pendidikan*. Padang: Baduouse Media.
- Klaus, P. (2008). *The hard truth about soft skills: Workplace lessons smart people wish they'd learned sooner*. New York: HarperCollins.
- Kurniawan, A., dkk. (2026). Hubungan soft skill dan kesiapan kerja siswa: Studi meta-analisis. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan*, 21(1), 34–47.
- Mahasneh, A., & Thabet, A. (2015). Soft skills and their relationship to career success among university graduates. *International Journal of Business and Social Science*, 6(2), 123–134.
- Subarsono, A. (2025, 12 Juni). Dunia kerja butuh lebih dari sekadar ijazah. *IDN Times*.
- Syam, M., Salim, A., & Yusuf, H. (2026). Pengaruh keterampilan antarpribadi dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 10(1), 61–70.
- Istia, N., dkk. (2025). Penentu Kesiapan Kerja Lulusan SMK: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Riset Pendidikan Kejuruan*, 11(1), 37–48.
- Manullang, D. T., Tampubolon, S., & Sinaga, A. A. (2023). Pengaruh Soft Skill Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Sidikalang. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 6160–6174.